



PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN UMKM BERBASIS DIGITAL

Khairina Natsir¹, Alfredo Marthen Waani²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email : khairinan@fe.untar.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email : alfredo.115180178@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

MSMEs have been proven to play a vital role in the Indonesian economy. The number of MSMEs in Indonesia is currently 64.13 million, occupying a portion of 99.92 percent of the total business sector in Indonesia. MSMEs also contribute very significantly to GDP, reaching 60.5 percent, and the supply of labor is 96.9 percent of the total national labor absorption. Nowadays the government is paying great attention to the development of MSMEs by promoting digitalization programs. Supported by various conveniences and facilities provided by the government, MSME players are expected benefit from technological advances as well as possible in accordance with their business needs. In the accounting field, the SI APIK application is available, which is a digital-based application managed by Bank Indonesia that can be used by MSMEs to manage and record their business transactions. This community service activity partners with MSME actors in RW 09, Kelapadua Village, Tangerang City. So far, MSME entrepreneurs, especially in the Tangerang area, have not used many digital applications, even though using digital applications will help MSMEs to record activity transactions easily and also provide reporting facilities. Good reporting from MSMEs in accordance with the provisions will provide benefits for the MSMEs themselves such as for monitoring business development and for accessing capital from banks. Service activities carried out are trying to answer partner problems. Based on the conditions experienced by partners, training has been carried out for MSME actors on the use of the APIK SI application for recording transactions and reporting business activities. The activity was carried out on Saturday, October 29 2022 in Kelapadua Village, Tangerang. The number of participants present was 20 people.

Keywords: Digitalization, SI APIK, transaction recording, reporting, accounting

ABSTRAK

UMKM sudah terbukti sebagai pengemban peran vital dalam perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia saat ini sebesar 64.13 juta menempati porsi 99.92 persen dari total sektor usaha di Indonesia. UMKM juga berkontribusi sangat signifikan terhadap PDB yaitu mencapai 60,5%, dan penyediaan tenaga kerja sebesar 96,9% dari total serapan tenaga kerja nasional. Saat ini pemerintah memberikan perhatian yang besar bagi perkembangan UMKM dengan penggalakan program digitalisasi. Dengan didukung oleh berbagai kemudahan dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah pelaku UMKM seyogyanya mendapatkan manfaat dari kemajuan teknologi sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan bisnisnya. Di bidang akuntansi tersedia aplikasi SI APIK, yaitu sebuah aplikasi berbasis digital yang dikelola oleh Bank Indonesia yang dapat dipergunakan oleh UMKM untuk mengelola dan mencatat transaksi bisnisnya. Kegiatan Pengabdian ini bermitra dengan pelaku UMKM di RW 09, Kelurahan Kelapadua, Kota Tangerang. Selama ini banyak UMKM, khususnya di daerah Tangerang yang belum mengetahui dan menggunakan aplikasi digital, padahal dengan penggunaan aplikasi digital akan membantu UMKM untuk mencatat transaksi kegiatan dengan mudah dan juga menyediakan fasilitas pelaporan. Pelaporan yang baik dari UMKM yang sesuai dengan ketentuan akan memberikan manfaat bagi UMKM itu sendiri seperti untuk memonitoring perkembangan usaha dan untuk mengakses permodalan dari bank. Kegiatan Pengabdian yang dilakukan adalah berusaha untuk menjawab permasalahan mitra. Berdasarkan kepada kondisi yang dialami oleh mitra maka telah dilakukan pelatihan kepada pelaku UMKM tentang penggunaan aplikasi SI APIK untuk pencatatan transaksi dan pelaporan aktivitas usaha. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2022 di Kelurahan Kelapadua, Tangerang. Jumlah peserta yang hadir adalah 20 orang.

Kata kunci: Digitalisasi UMKM, SI APIK, pencatatan transaksi, pelaporan, akuntansi

1. PENDAHULUAN

Persaingan yang terjadi dalam dunia bisnis saat ini terus menerus meningkat dengan ketat. Hal ini terjadi baik pada sektor industri barang jadi maupun pada sektor jasa. Kemajuan teknologi saat ini yang sudah mencapai revolusi industri 4.0 menjadi salah satu penyebab ketatnya

persaingan tersebut. Terjadi otomatisasi dalam pengolahan data perusahaan, baik untuk internal perusahaan maupun untuk hubungan eksternal. Kemunculan para kompetitor baru yang sangat potensial dalam inovasi produk dan juga mampu mengefisienkan pengelolaan keuangan. Semuanya itu menambah ketatnya persaingan dalam dunia usaha.

Pihak manajemen berusaha melakukan pencapaian keuntungan berdasarkan target yang sudah dirancang sebelumnya atau bahkan kalau bisa melampaui target. Tercapainya keuntungan sesuai harapan tentunya sangat penting bagi manajer karena merupakan suatu catatan prestasi bagi mereka. Tercapainya profit yang ditargetkan tentu tidak terlepas dari bagaimana manajer melakukan tata kelola terhadap perusahaan. Pencatatan akuntansi merupakan salah satu hal yang penting dalam tata kelola perusahaan. Dengan catatan akuntansi yang baik maka bisnis dapat dimonitor perkembangannya. Setiap perusahaan harus disiplin dalam membuat catatan, pembukuan, dan pelaporan dari setiap aktivitas usahanya (Mubarok & Rachmat, 2020)..

Pencatatan, pembukuan dan pelaporan disusun pada suatu rentang waktu tertentu dengan keluaran berupa laporan keuangan. Saat ini banyak aplikasi akuntansi yang dapat digunakan untuk membantu pencatatan aktivitas bisnis. Bahkan saat ini penggunaan aplikasi tersebut sudah jauh lebih mudah karena, selain dapat digunakan pada komputer desktop ataupun laptop dapat juga digunakan dengan ponsel berbasis android ataupun IOS. Salah satu aplikasi akuntansi yang tersedia dalam basis windows, android dan IOS adalah SIAPIK. Aplikasi SIAPIK adalah perangkat lunak yang diproduksi oleh Bank Indonesia untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun catatan dan pelaporan akuntansi dengan mudah, fleksibel dalam hal waktu dan tempat (Pakaya & Wuryandini, 2022).

Pelaporan keuangan adalah hal mendasar yang harus dipahami oleh setiap sektor usaha guna mendukung dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan bisnis yang harus dilakukan oleh manajemen. Pengambilan keputusan yang dilandasi dengan data yang benar dan akurat tentunya akan lebih dapat dipertanggungjawabkan dan lebih efektif. Dari laporan keuangan manajemen dapat mengelola *cash flow* atau arus kas perusahaan dan dapat menghindari terjadinya percampuran antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (Sofyan et al., 2022).

Karena pelaporan keuangan merupakan hal yang krusial dalam suatu bisnis, maka perusahaan mau tidak mau harus mau dan mampu menyajikan pelaporan keuangannya dengan mengikuti standar pelaporan yang sudah ditetapkan, yaitu yang dinamakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), tujuannya supaya pelaporan keuangan tersebut relevan dan dapat dipertanggungjawabkan proses, akurasi dan kandungannya pada pemrosesan data akuntansi tersebut (Fitriyyah et al., 2020).

Dalam ruang lingkup pembangunan ekonomi nasional, UMKM dikembangkan dengan berlandaskan konsep ekonomi kerakyatan, yang ditujukan untuk meminimalkan lebarnya jurang kesenjangan pendapatan masyarakat dan golongan tertentu. Selain itu pengembangan UMKM dapat memperkuat dan memperluas ekonomi daerah, mampu berkontribusi secara nyata dalam percepatan terbentuknya proses perubahan perekonomian pada berbagai-bagai sektor ekonomi yang terdapat pada setiap daerah, sehingga mampu berperan signifikan dalam meningkatkan ketahanan perekonomian daerah sebagai bagian dari meningkatkan ketahanan perekonomian nasional (Rinandiyana et al., 2020).

Pengelolaan dan pertumbuhan UMKM di era digital ini harus diprioritaskan, karena sektor ini sudah terbukti sejak tahun 1997 UMKM unggul dan mampu bertahan dalam mengemban peran



vital dalam perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia saat ini sebesar 64.13 juta, yang menempati porsi 99.92 persen dari total sektor usaha di Indonesia. UMKM juga berkontribusi sangat signifikan terhadap PDB yaitu mencapai 60,5%, dan juga sangat signifikan dalam penyediaan tenaga kerja yaitu sebesar 96,9% dari total serapan tenaga kerja nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Siaran Pers No & HM.4.6/553/SET.M.EKON.3/10/2022, 2022).

Perkembangan UKM dalam berkegiatan di provinsi Banten kadang-kadang terbentur beberapa kendala dan tantangan yang membutuhkan perhatian dan solusi yang terintegrasi supaya UMKM bisa tetap berkembang dalam kondisi dan situasi yang belum stabil ini. Belum intensifnya penyebaran informasi tentang pencatatan transaksi akuntansi yang mudah, baik, dan tetap mengacu kepada standar keuangan yang berlaku merupakan tantangan tersendiri untuk para pengusaha UMKM, terutama memahami dan menggunakan untuk standar akuntansi entitas kecil, mikro dan menengah atau disingkat SAK-EMKM, yang sudah ditetapkan sebagai standar pengukuran kinerja keuangan usaha UMKM guna mengembangkan bisnis serta untuk pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar bank (*bankable*) (Anjilni, 2020).

Bertumbuhnya sektor ekonomi melalui UMKM saat ini belum dibarengi dengan peningkatan skill dari para wirausaha UMKM itu sendiri. Jika diinvestigasi banyak UMKM yang belum melakukan pembukuan usaha sesuai ketentuan dan standar, bahkan lebih banyak lagi UMKM yang belum mentradisikan pembukuan (Farhan et al., 2020). Kondisi ini bukan disebabkan karena keengganan pelaku usaha UMKM tersebut, tetapi lebih karena para pelaku usaha ini belum mempunyai pengetahuan dan skill yang mumpuni untuk mempraktikkan pencatatan yang sesuai. Hal-hal yang melatarbelakangi terjadi situasi seperti antara lain karena latar belakang pendidikan yang belum mendukung, belum menemukan tutor atau pendampingan dalam menyusun laporan keuangan tersebut. Disamping tentang kekurangan informasi, terdapat masalah lain yang dihadapi oleh UMKM yaitu kesulitan dalam mengelola keuangan. Kondisi yang sering ditemukan saat ini di banyak bisnis UMKM adalah masih bercampurnya keuangan usaha dengan keuangan pribadi (Ulfah & Ardiana, 2022).

Tercatat jumlah UMKM di Kota Tangerang sendiri pada tahun 2020 jumlahnya mencapai 115.146 anggota dari 13 kecamatan di Kota Tangerang (Sayuti, 2022). Salah satunya lokasi di Kota Tangerang adalah UMKM yang berlokasi di Kelurahan Kelapadua, di lokasi ini terdapat sekitar 100 UMKM yang masih bertahan. Jenis UMKM yang beroperasi di Kelapadua umumnya didominasi oleh usaha manufaktur yang bergerak di berbagai bidang produksi, antara lain seperti produksi kuliner, kerajinan, industri kreatif, dan sebagainya. Pada produk kuliner yang banyak diproduksi antara lain makanan tradisional seperti Opak, Keripik Pisang, Kembang Seroja, Kacang Sangrai dan sebagainya.

Sebenarnya potensi UMKM di Kelurahan Kelapadua dapat dikatakan cukup baik dan berpotensi untuk berkembang. Informasi dan kelurahan menyatakan bahwa seringkali pelaku UMKM tidak dapat memenuhi permintaan pasar secara maksimal. Yang menjadi kendala adalah ketersediaan bahan baku dan proses produksi yang belum maksimal. Selain itu kebanyakan pelaku UMKM belum serius mengelola usahanya yang ditandai dari masih lemahnya kesadaran untuk menerapkan pembukuan dan pencatatan transaksi secara teratur. Pada umumnya hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan para pelaku usaha terhadap proses pembukuan dan penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan analisis situasi yang sudah dipaparkan di atas, maka melalui kegiatan PKM ini, tim PKM Untar turut berpartisipasi dalam mendorong perkembangan UMKM, terutamanya pada usaha UMKM yang bergerak di industri manufaktur bidang kuliner. Metode yang digunakan adalah dengan cara memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM yaitu berupa Pelatihan Pencatatan Keuangan UMKM Berbasis Digital melalui penggunaan aplikasi SI APIK untuk pencatatan transaksi dan pelaporan aktivitas usaha. Mitra pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah para Pelaku UMKM di RW 09 Jl. Kano Raya, Kelurahan Kelapa Dua, Tangerang.

Permasalahan Mitra

Dengan mengacu kepada analisis situasi yang dikemukakan di atas maka permasalahan utama yang dihadapi masyarakat pelaku UMKM adalah:

- Para pelaku UMKM belum profesional dalam menjalankan bisnisnya dan masih mencampur adukkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.
- Para pelaku UMKM belum maksimal dalam mengatur tata kelola usaha mereka karena masih lemah dalam pencatatan Keuangan.
- Para pelaku UMKM belum memahami tentang akuntansi pembukuan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sesuai sektor usaha mereka yang mayoritas bergerak di bidang manufaktur

Berdasarkan analisis situasi dan perumusan masalah yang terjadi pada mitra, maka perlu dirumuskan solusinya.

Solusi yang ditawarkan dan Manfaat

Berdasarkan permasalahan mitra yang sudah diuraikan, maka tim memutuskan untuk ikut berkontribusi dan menawarkan solusi melalui edukasi tentang digitalisasi UMKM. Melalui kegiatan PKM ini telah dilakukan penyuluhan/pelatihan pencatatan keuangan UMKM berbasis digital dengan menggunakan perangkat lunak SI APIK yang dapat dijalankan dengan mudah pada ponsel Android. Dalam pelatihan ini diberikan informasi tentang manfaat SI APIK dan cara penggunaannya.

Target capaian dalam Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini adalah peserta mampu menggunakan aplikasi SI APIK dan peserta meningkat pemahamannya tentang pencatatan keuangan yang benar, mencatat setiap transaksi keuangan yang mereka lakukan. sehingga dapat menjadi solusi akses keuangan UMKM untuk UMKM naik kelas. Fakta ini diperoleh dari hasil diskusi, interaksi dan kemampuan peserta yang sangat baik dalam mengikuti dan mempraktekkan penggunaan dan menyelesaikan contoh soal menggunakan aplikasi SI APIK yang diberikan. Permasalahan mitra dan alternatif solusinya disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Permasalahan Mitra dan Solusinya

Indikasi	Permasalahan	Solusi yang diberikan
Pencatatan Keuangan belum dilaksanakan secara rutinitas	Para pelaku UMKM belum maksimal dalam mengatur tata kelola usaha mereka karena masih lemah dalam pencatatan Keuangan.	Memberikan materi tentang dasar-dasar akuntansi
Literasi manajemen keuangan masih rendah	Para pelaku UMKM belum profesional dalam menjalankan bisnisnya dan masih mencampur adukkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.	Memberikan materi tentang dasar-dasar manajemen keuangan
Pembukuan dan pencatatan akuntansi belum berjalan	Para pelaku UMKM belum memahami tentang akuntansi, pencatatan transaksi, dan	Memberikan materi dan tutorial pencatatan akuntansi menggunakan aplikasi SiApik



penyusunan laporan keuangan, terutama
untuk sektor usaha bidang manufaktur

Pada Tabel 1 diuraikan tentang indikasi dari permasalahan yang ditemukan, pokok permasalahannya, dan solusi yang diberikan berdasarkan permasalahan masing-masing.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya yang dihadapi oleh mitra peserta yang sebagian merupakan pelaku UMKM konvensional, dalam arti belum menerapkan konsep digitalisasi dalam menjalankan bisnisnya maka tim PKM menawarkan solusi berupa pengadaan pelatihan dan pengenalan, praktek menggunakan aplikasi seluler dan media pembelajaran, pembuatan materi/pengolahan nilai yang siap digunakan.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam Pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Melakukan Koordinasi awal dan survey langsung ke beberapa pelaku UMKM tentang perilaku dalam mendokumentasikan catatan bisnis yang selama ini dilakukan.
- b. Mendata estimasi banyaknya pelaku UMKM yang direkomendasikan untuk mengikuti pelatihan.
- c. Menyepakati waktu yang tepat dan tempat yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan.
- d. Menyiapkan persuratan dan dokumentasi yang diperlukan.
- e. Menyusun rundown kegiatan.

2. Pelaksanaan

- a. Menyusun panduan pelatihan dan persiapan instalasi aplikasi SIAPIK.
- b. Menyiapkan PPT dan video pelatihan. Video pelatihan berupa tutorial penggunaan aplikasi SIAPIK dianggap perlu agar mitra dapat mengembangkan dan memperdalam pengetahuannya tentang aplikasi SIAPIK secara mandiri sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan.
- c. Menyiapkan daftar hadir peserta
- d. Menyiapkan alat tulis dan perlengkapan pelatihan
- e. Berkoordinasi dengan mitra untuk menyiapkan ruangan, perlengkapan dan konsumsi selama pelatihan
- f. Menyelenggarakan pelatihan.

Supaya tujuan kegiatan abdimas dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan maka pada kegiatan abdimas ini diterapkan metode sebagai berikut:

- a. Metode Tutorial, dimaksudkan untuk mentransfer informasi untuk materi yang sifatnya teoritis dan general. Untuk tujuan ini dilakukan dengan cara presentasi menggunakan powerpoint.
- b. Metode dialog, tujuannya adalah untuk mengembangkan diskusi dan tanya jawab sekitar materi yang disampaikan.
- c. Metode Praktek dan Pendampingan, yaitu melakukan praktek untuk menyelesaikan soal latihan dan kasus akuntansi yang diberikan dengan menggunakan aplikasi SIAPIK. Dalam sesi ini dilakukan pendampingan secara aktif karena peserta yang langsung mencobanya dengan handphone masing-masing kadang-kadang mengalami kesulitan.
- d. Pendampingan penggunaan aplikasi SIAPIK secara langsung di dampingi oleh tim pengabdian.

- e. Pelatihan bersifat *learning by doing*, dimana peserta pelatihan langsung mempraktekkan contoh kasus yang sudah disiapkan dengan menggunakan aplikasi SIAPIK yang sudah di instal di handphone masing-masing.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama dan sesaat setelah semua materi dan tutorial disampaikan. Selama pelatihan dan pendampingan diamati progress peserta tentang pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Di akhir pertemuan dilakukan lagi evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan sekitar pencatatan transaksi menggunakan SIAPIK yang langsung dijawab oleh para peserta. Setelah selesai menerima semua materi pelatihan diakhir pertemuan peserta diminta untuk menggunakan aplikasi SIAPIK untuk olah data transaksi dan menampilkan laporan.

4. Kualifikasi Tim Pelaksana

Kualifikasi, skill, kompetensi, dan pengalaman tim pelaksana dan kedudukan tim pengusul dalam kegiatan ini terdiri dari dosen Fakultas Ekonomi yang sudah berpengalaman dengan dibantu oleh seorang mahasiswa jurusan ekonomi manajemen tingkat akhir. Kegiatan pengabdian ini melibatkan dua (2) orang dalam team termasuk satu (1) orang mahasiswa jurusan manajemen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM yang sudah terlaksana dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Kegiatan PKM. Kegiatan abdimas ini sudah terlaksana secara bertahap dimulai semenjak akhir Agustus 2022 (dimulai dengan kegiatan observasi dan penjajagan kepada pengurus RW di lingkungan RW 09 Kelapadua). Kegiatan pelatihan sendiri sudah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2022 bertempat di kantor RW 09 dengan diikuti oleh 20 orang peserta. Kegiatan pelatihan berjalan lancar, tertib dan peserta cukup aktif karena materi pelatihan sangat sesuai dengan kebutuhan para pesera sebagai pelaku UMKM.
2. Capaian Kegiatan PKM. Pencapaian target yang cukup dapat direalisasikan adalah meningkatnya pemahaman para pesera pelatihan tentang aplikasi SI APIK, memahami jenis, fungsi, dan layanan aplikasi SI APIK, Mengetahui pula tentang manfaat dan kelemahan, serta mampu menggunakan aplikasi SI APIK.
3. Materi Pelatihan.

Materi pelatihan yang di transfer kepada mitra pada kegiatan ini meliputi ;

- Memberikan penjelasan tentang konsep dasar akuntansi dan pencatatan keuangan UMKM
- Menjelaskan tentang tujuan dan manfaat aplikasi SI APIK
- Menjelaskan cara instalasi aplikasi SI APIK
- Menjelaskan cara menginput Data Saldo Awal menggunakan aplikasi SI APIK
- Menjelaskan cara mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran berdasarkan akun-akun yang sesuai menggunakan aplikasi SI APIK.
- Menjelaskan tentang laporan apa saja yang dapat diperoleh dari penggunaan aplikasi SI APIK.
- Menjelaskan cara mengeksport laporan ke dokumen pdf ataupun platform lainnya.

4. Luaran Kegiatan

Luaran dari kegiatan ini;

- a. Tersedianya materi slide PPT yang digunakan pada saat Pelatihan.

Gambar 1.
Tampilan Depan Slide Pelatihan



Slide seperti yang diperlihatkan pada Gambar 1. merupakan informasi deskripsi umum kegiatan PKM yang dilaksanakan, dan juga penjelasan materi yang disampaikan selama pelatihan.

- b. Tersedianya video pelatihan tentang cara penggunaan aplikasi SI APIK. Video pelatihan merupakan kompilasi antara PPT pelatihan dengan video tutorial penggunaan aplikasi SI APIK yang didownload dari video YouTube. Link video pelatihan tersedia pada <https://drive.google.com/file/d/17mPn1Hclh3fFW5TxXxgwRFngM1ZI3fUn/view?usp=sharing>.

Gambar 2.
Sebagian screenshot Video Pelatihan



Gambar 2 merupakan tampilan layar Video Pelatihan berisi semua penjelasan tentang penggunaan aplikasi SI APIK, yang dilengkapi dengan contoh data transaksi yang diolah dengan aplikasi SI APIK. Video Pelatihan sengaja dibuat agar peserta pelatihan dapat memutarinya dan mempelajari penggunaan aplikasi si APIK di rumah masing-masing.

- c. Tersusunnya karya ilmiah pengabdian masyarakat berupa paper
- d. Tersedianya luaran tambahan berupa Hak Kekayaan Intelektual.
- e. Dampak dari adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini terhadap mitra adalah meningkatnya pemahaman peserta dalam membangun kesadaran dan kemampuan penggunaan aplikasi SI APIK dalam rangka mewujudkan Digitalisasi UMKM.

Pembahasan

Manfaat utama dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan aplikasi SI APIK adalah untuk mendorong UMKM agar mulai menerapkan digitalisasi. Digitalisasi UMKM akan membuat bisnis dapat dikelola dengan baik, dapat memantau perkembangan usaha, dan memperluas pasar.

Selain itu penggunaan aplikasi SIAPIK pada UMKM dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan kinerja UMKM yang berbasis pada standar kebutuhan bank (Bankable). Hal ini berguna bagi UMKM yang ingin mengakses pendanaan dari bank. Pelaku usaha pada umumnya, dan usaha kuliner khususnya selama masa pandemic mengalami pasang surut karena penjualan yang menurun dan otomatis juga mempengaruhi kepada permodalannya. Untuk dapat bangkit kembali mitra memerlukan dukungan dana. Sebagian ada yang mendapatkannya dari bantuan pemerintah walaupun jumlahnya sangat kecil. Sebagian lagi ingin memanfaatkan fasilitas bank untuk mendapatkan pendanaan, dengan konsekuensi harus rela dilakukan evaluasi kinerja usahanya oleh pihak bank sebagai persyaratan untuk diterimanya pengajuan kredit yang diajukan. Sebagian pelaku usaha tidak dapat mengakses pendanaan dari bank karena belum melaksanakan administrasi akuntansi yang baik sehingga bank belum mengabulkan permohonan pelaku UMKM ini. Sebagian dari pelaku UMKM ini terpaksa mencari sumber pendanaan lainnya karena membutuhkan tambahan permodalan segera, seperti melakukan pinjaman online yang beresiko tinggi, dan sebagainya. Kegiatan Pengabdian ini memberikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan pengelolaan pencatatan akuntansi untuk usaha yang dijalankan secara digital agar bisnis tersebut mempunyai prospek yang baik dan mampu bertumbuh, serta dapat lolos dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan. Adapun capaian keberhasilan pengabdian masyarakat berdasarkan *Pre Test* dan *Post Test* dan dialog dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.*Indikator Keberhasilan*

No.	Aktivitas	Indikator Keberhasilan	Capaian
1	Menjelaskan dasar-dasar pencatatan akuntansi dan pentingnya melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha	Para peserta mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha	Peserta mampu menjawab sekitar 50% pertanyaan yang dilontrakan
2	Memberikan tutorial dan pendampingan instalasi SIAPIK Serta pelatihan input data saldo awal, dan laporan keuangan sederhana dengan bantuan aplikasi SIAPIK	Secara bertahap peserta sedikit demi sedikit mampu memahami dan mengerti menginput saldo awal dan menampilkan laporan keuangan dengan media <i>Smartphone</i>	Nilai rata-rata adalah 50%
3	Melanjutkan pendampingan serta pelatihan pembuatan transaksi penerimaan dan pengeluaran menggunakan si Apik melalui perangkat seluler berbasis android ataupun IOS	Para peserta pelatihan terlihat meningkat programnya dalam memahami menu-menu yang ada, mampu menginputkan transaksi seperti pada contoh kasus, dan mampu menampilkan berbagai laporan yang tersedia pada aplikasi SIAPIK	Score capaian akhir berada pada rata-rata 80%

Pada Tabel 2 diperlihatkan capaian keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan abdimas, yang dinilai dari test pendahuluan dan tes akhir. Pretest dan Post Test dilakukan dengan memberikan 8 pertanyaan yang sama sekitar pengetahuan dan praktek pencatatan akuntansi yang selama ini dilakukan oleh pelaku UMKM. Pretest dan Post test diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Telah terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang merupakan tantangan dalam membangun UMKM bersama. Meskipun pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan target waktu dan program yang sudah didefinisikan sebelumnya,



namun ditemukan beberapa aspek yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan PKM seperti diuraikan berikut ini:

Faktor pendukung:

Dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat terlaksana sesuai rencana, antara lain sebagai berikut:

- a. Tema PKM yang sesuai dengan kondisi saat ini dimana setelah sekian lama diterjang masa pandemi Covid-19, sebagian besar mitra mengalami penurunan pendapatan dan juga penurunan dalam hal permodalan yang dimiliki. Mitra saat ini sedang dalam upaya untuk mengakses permodalan dan memerlukan sumber pendanaan baru yang memungkinkan, diantaranya pendanaan melalui kredit perbankan, mitra ingin melakukan revitalisasi usaha dan sedikit demi sedikit mulai beralih ke arah UMKM digital. Tema ini sesuai dengan kebutuhan peserta saat ini sehingga peserta bersemangat mengikutinya.
- b. Adanya tanggapan positif dari pengurus RW setempat karena merasakan pentingnya peningkatan ilmu pengetahuan bagi warga yang bergerak di bidang UMKM membuat tim termotivasi untuk melakukan kegiatan ini dengan sebaik mungkin.
- c. Antusiasme yang tinggi dari peserta karena penggunaan aplikasi yang mudah dan manfaat yang besar pada usaha mereka dengan hanya bermodalkan telepon seluler
- d. Faktor usia yang rata-rata masih muda dan kemampuan yang cukup baik dari peserta menyebabkan pelatihan cukup berjalan efektif.

Faktor penghambat

Disamping terdapatnya faktor pendukung, ditemukan juga faktor yang memperlambat dalam terlaksananya kegiatan ini, antara lain :

- a. Aplikasi SI APIK yang masih terus dikembangkan ada sedikit banyak perbedaan antara platform yang digunakan, misalnya terdapat sedikit perbedaan antara versi android, dengan pengguna iphone ataupun yang berbasis web

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan abdimas berupa pelatihan dan pendampingan penggunaan Aplikasi SI APIK kepada pengusaha UMKM yang berdomisili di Kelurahan Kelapadua berjalan cukup baik. Peserta pelatihan yang merupakan para pengusaha kecil UMKM meningkat pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar PSAK EMKM, dimana estimasi capaian hampir 80%. Aplikasi SI APIK sangat bermanfaat dan mudah digunakan oleh para peserta pelatihan, sehingga dapat membantu dalam menyusun laporan transaksi harian yang dicatat secara teratur setiap hari. Hasil keluaran dari proses transaksi adalah berupa laporan keuangan yang dihasilkan secara otomatis dan telah sesuai dengan standar PSAK EMKM, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu persyaratan guna mengajukan pinjaman dana ke pihak bank.

Implikasi kegiatan abdimas ini adalah mitra peserta pelatihan, dalam hal ini pelaku UMKM semakin menyadari dan mengerti bahwa di zaman sekarang sangatlah penting untuk meningkatkan pengetahuan guna, terutama memahami peran teknologi bagi perkembangan UMKM dan pelakunya, dan semakin menyadari pentingnya pelaku UMKM untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknologi digital agar mampu bersaing dan bertahan di tengah kondisi yang penuh persaingan. Pengetahuan tentang teknologi keuangan merupakan bagian dari proses digitalisasi dalam layanan finansial. Mengimplementasikan hasil pelatihan dalam transaksi bisnis sehari-hari merupakan suatu keharusan agar mampu survive dalam menjalankan bisnis.

Dokumentasi Kegiatan

Pada Gambar 3 diperlihatkan foto-foto momentum ketika berlangsungnya kegiatan abdimas RW09 Kelapadua.

Gambar 3.

Dokumentasi kegiatan PKM yang dilaksanakan



Referensi

- Anjilni, R. Q. (2020). *Membumikan SAK-EMKM Lewat SI APIK BI*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/ratihanjilni/5e305f4c097f361bb838d643/membumikan-sak-emkm-lewat-si-apik-bi>
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 55–62. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.12>
- Fitriyyah, R., As'adi, A., & Sularsih, H. (2020). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan studi kasus pada usaha sayangan di Desa Kebakalan. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(3), 169–186. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i3.12527>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Siaran Pers No, & HM.4.6/553/SET.M.EKON.3/10/2022. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. Ekon.Go.Id. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah#>
- Mubarak, H., & Rachmat, R. Al. (2020). Penerapan Aplikasi Keuangan “SI APIK” Dalam Penyusunan Alporan Keuangan CV Remaja Sekayu. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu ISSN*, XII(2), 33–43.
- Pakaya, L., & Wuryandini, A. R. (2022). Pengelolaan Keuangan UMKM Dengan SI-APIK. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(3), 200–203. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v1i3.40>
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SI-APIK) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), 309–316.
- Sayuti. (2022). *Cara Mudah Menjadi Anggota UMKM di Kota Tangerang*. Semartara News. <https://semartara.news/cara-mudah-menjadi-anggota-umkm-di-kota-tangerang/>
- Sofyan, M., Andrayanti, I., & Atmojo, A. (2022). Sosialisasi Aplikasi Si Apik bagi Pelaku Industri Kecil Menengah Kabupaten Magetan. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 2(3), 587–594.
- Ulfah, I. F., & Ardiana, T. E. (2022). Pengenalan Akuntansi Sederhana Untuk Pelaku UMKM Desa Ngadisanan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JIPkM)*, 2(2), 71–79.